

Hubungan antara Kekuatan Karakter dengan Kebahagiaan pada Remaja di SMA Aziziah Palembang

Afrida Assadilla Henisa ^{a*}, Zuhdiyah ^b, Fajar Tri Utami ^c

^{a, b, c} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Corresponding author

Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan

Alamat email: fajartriutami_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hubungan kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja di SMA Aziziah Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja di SMA aziziah Palembang. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 150 siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja, berdasarkan Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja di SMA Aziziah Palembang terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,561$ dengan nilai Sig. $p = 0,000 < 0,05$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan, artinya semakin tinggi ekekuatan karakter maka semakin tinggi juga kebahagiaan pada siswa.

Kata Kunci

Kekuatan Karakter; Kebahagiaan; Siswa

Abstract

This Research discusses the relationship between character strength and happiness in adolescents at Aziziah High School Palembang. This study aims to determine whether there is a relationship between character strength and happiness in adolescents at Aziziah High School Palembang. By using quantitative research. The sample used in the study amounted to 150 students. The data analysis method used is product moment analysis. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that there is a significant relationship between character strength and happiness in adolescents, based on the results of this study it proves that there is an influence between character strength and happiness in adolescents at Aziziah High School Palembang as evidenced by the correlation coefficient value which shows the $r = 0.561$ with a value of Sig. $p = 0.000 < 0.05$, so from these results it can be seen that there is a relationship, meaning that the higher the strength of the character, the higher the happiness of the students.

Keywords

Strength of Character; Happiness; Students

Pendahuluan

Kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan fikiran atau perasaan yang ditandai dengan ketenangan

atau kecukupan hingga kesenangan kecintaan, dan kepuasan, atau kegembiraan yang intens, pendekatan filsafat, agama, dan Psikologi telah dilakukan untuk mendefinisikan kebahagiaan dan

menentukan sumbernya para filsuf dan pemuka agama telah sering mendefinisikan kebahagiaan dalam kehidupan yang baik dan tidak hanya sekedar suatu emosi (Wikipedia). Kebahagiaan sebagai konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas positif yang tidak memiliki komponen perasaan negatif. tentunya setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam mempersepsikannya termasuk remaja yang tinggal di panti asuhan, salah satunya kebahagiaan yang dapat dicapai melalui emosi positif.

Aspek dari kebahagiaan menurut Seligman (2005) adalah (a) Masa lalu berkaitan dengan emosi positif yang mencakup perasaan puas, bangga dan tenang. Aspek dari kebahagiaan menurut Seligman (2005) adalah (a) Masa lalu berkaitan dengan emosi positif yang mencakup perasaan puas, bangga dan tenang. (b) Masa sekarang berkaitan dengan emosi positif yang mencakup kenikmatan dan gratifikasi, kenikmatan adalah kesenangan yang memiliki komponen indrawi yang jelas dan komponen emosi yang kuat. Gratifikasi adalah kegiatan yang sangat disukai individu namun tidak harus disertai dengan perasaan dasar. (c) Masa depan berkaitan dengan emosi positif yang mencakup perasaan optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan, dan kepercayaan diri. Dua faktor yang memengaruhi kebahagiaan yaitu, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan (uang, pernikahan, kehidupan sosial, emosi positif, usia, agama, kesehatan, pendidikan, iklim, ras dan gender) dan factor internal seperti masa lalu, optimisme terhadap masa depan, dan kebahagiaan pada masa sekarang. Salah satu faktor kepuasan terhadap masa lalu

yang merupakan faktor internal adalah forgiveness (Seligman 2005).

Masa remaja adalah masa yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan usia 21 tahun bagi wanita dan 13 sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Masa remaja adalah masa-masa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. selain itu Hurlock juga mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Juga menjelaskan bahwa remaja adalah masa yang paling tepat dalam mengembangkan intelektual. Hurlock (dalam Ali & Ansori, 2008).

Hurlock (1980) menekankan bahwa kondisi yang memunculkan ketidakbahagiaan pada masa remaja akan meninggalkan jejak pada kepribadian sehingga cenderung menetap dan akan mempersulit proses penyesuaian diri individu di periode kehidupan berikutnya. Hal ini dapat menjadi suatu kebiasaan yang berkepanjangan, terus berkembang, dan semakin sulit untuk diubah. Dengan demikian pada tahapan perkembangan remaja, kondisi kebahagiaan sangat penting untuk ditingkatkan agar individu mampu mencapai perkembangan kepribadian yang optimal. Menurut Heubner dan Diener (dalam Eid dan Randy 2008) remaja yang merasakan tingkat kebahagiaan yang tinggi secara umum menunjukkan keberfungsian yang positif dalam aspek interpersonal, intrapersonal dan akademik. Sebaliknya remaja yang kurang merasakan kebahagiaan dengan hidupnya akan

menunjukkan kendala – kendala yang dialami, termasuk masalah yang berkaitan dengan perilaku agresif, pikiran – pikiran bunuh diri, perilaku seksual yang beresiko, penggunaan alkohol dan obat – obatan terlarang, gangguan makan dan kesehatan fisik, dan bahkan mereka cenderung menjadi korban dari perilaku bullying diantara sesama remaja.

Menarik untuk kemudian meneliti kebahagiaan pada remaja. Hal ini dikarenakan salah satu periode rentang kehidupan manusia yang cukup rentan terkena dampak berkepanjangan dari kondisi kebahagiaan dan ketidakbahagiaan yang muncul adalah fase remaja. Pada periode ini, individu mengalami perubahan yang sangat cepat, baik dari segi fisik, mental, maupun sosial. Sama seperti periode – periode peralihan dalam setiap kehidupan, perubahan yang terjadi pada masa remaja juga menuntut individu untuk menyesuaikan diri, memiliki relasi baik dengan keluarga dan prestasi guna mencapai kebahagiaan.

Hal diatas sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Seligman (2005) yaitu terdapat dua faktor yang akan menimbulkan kebahagiaan, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu yakni uang, pernikahan, kehidupan sosial, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras, gender. Sedangkan faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam individu yakni character strength atau kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, optimism terhadap masa depan, serta kebahagiaan pada masa sekarang.

Menurut Seligman dan Peterson (2004) bahwa kekuatan karakter yang merupakan trait positif dalam diri seseorang yang mampu memberi kontribusi positif, salah satunya menjadikan orang bahagia dan sehat, menumbuhkan penerimaan diri yang baik, memberi petunjuk untuk menjalani hidup, kompetensi, penguasaan, kesehatan fisik dan mental, jaringan sosial yang kaya dan suportif, dihargai dan menghargai orang lain, memberi kepuasan kerja, matterial *sufficiency*, serta komunitas dan keluarga yang sehat, kekuatan karakter memiliki kedudukan sebagai faktor internal yang memberikan signifikansi tertinggi pada proses terjadinya kebahagiaan.

Aspek- Aspek Kebahagiaan

Menurut Seligman (2005) terdapat tiga aspek yang menjadi sumber kebahagiaan pada setiap individu, yaitu:

1. Relasi Positif
Relasi positif adalah relasi yang tercipta apabila individu Mendapatkan dukungan orang lain sehingga mampu mengembangkan harga diri, mampu memecahkan masalah, serta individu sehat secara fisik.
2. Keterlibatan Penuh
Keterlibatan penuh yang dimaksud ialah mengikuti berbagai aktivitas - aktivitas bersama keluarga. Dengan melibatkan diri secara penuh, bukan hanya fisik yang beraktivitas, tetapi hati dan pikiran juga turut serta dalam aktivitas tersebut.
3. Penemuan makna dalam keseharian
Penemuan makna dalam keseharian yang dimaksud ialah bagaimana individu berfikir positif ketika melakukan aktivitas sehari – hari dengan terlibat secara penuh terhadap aktivitas yang dilakukannya sehingga dapat

menimbulkan rasa bahagia pada individu tersebut.

Klasifikasi Faktor-Faktor

Kekuatan Karakter

Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan bahwa terdapat enam *virtue* yang terdiri dari dua puluh empat kekuatan karakter, yaitu:

1. Kearifan dan Pengetahuan
Dipahami sebagai kemampuan kognitif untuk sebuah keahlian dan ilmu pengetahuan yang menjadi landasan dalam proses mencapai kehidupan yang baik.
2. Keteguhan Hati
Virtue keteguhan hati merupakan *virtue* kedua yang dipahami sebagai kemampuan emosi untuk mencapai tujuan, Kemanusiaan dan Cinta Kasih
3. Kemanusiaan
Kemanusiaan merupakan *virtue* ketiga yang dipahami sebagai sifat positif yang berujud kemampuan menjaga hubungan interpersonal.
4. Keadilan
Keadilan merupakan *virtue* keempat yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan hak-hak dan kewajiban individu dalam kehidupan komunitas.
5. Kesederhanaan
Virtue kelima yang dikemukakan ini berkaitan dengan kemampuan untuk menahan diri dan tidak melakukan sesuatu yang dianggap berlebihan.
6. Transendensi
Transendensi merupakan kekuatan karakter terakhir yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004).

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan keadaan dimana seseorang

lebih banyak merasakan peristiwa – peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Individu tentunya pernah mengalami tekanan dalam hidup yang membuat merasa bersedih dalam hidupnya Seperti halnya yang terjadi dalam sebuah proses jenjang kehidupan dalam meraih impian di masa depan. Munculnya perasaan khawatir dalam diri akan menyebabkan individu merasa tidak bahagia. Hal ini rentan terjadi pada remaja yang berada di tingkat akhir sekolah menengah atas. Remaja akan mulai memikirkan masa depan tentang pilihan yang akan diambil kedepannya. Sehingga remaja mulai melakukan usaha – usaha dalam mencapai tujuan atau harapan di masa depan (Santrock, 2007).

Mengingat bahwa masa remaja akhir merupakan masa yang berada pada tahap menuju peralihan ke masa dewasa, yakni mulai memasuki jenjang perguruan tinggi. Adanya harapan yang akan di capai dalam meraih masa depan akan membuat remaja lebih selektif dan berhati – hati dalam memilih usaha yang akan dilakukannya. Remaja akan lebih menyadari kemampuannya dan realistis tentang harapan di masa depan. (Hurlock, 1980).

Menurut Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa kekuatan karakter merupakan *trait* positif yang terdiri dari karakter yang baik dan dimunculkan individu untuk menghadapi suatu kondisi tertentu, seperti saat mengalami kesulitan. Karakter yang baik adalah kualitas dari individu yang membuat individu terus dipandang baik secara moral. Karakter positif tersebut dapat dilihat dari perasaan, pemikiran dan perilaku individu.

Kebahagiaan dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kebahagiaan yakni uang, pernikahan, kehidupan sosial, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras dan gender. Sedangkan, faktor internal yang dapat mempengaruhi kebahagiaan adalah kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, optimisme terhadap masa depan serta kebahagiaan pada masa sekarang. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi kebahagiaan adalah kekuatan karakter. Menurut Peterson dan Seligman (2004) kekuatan karakter merupakan trait positif yang terdiri dari karakter yang baik (virtue) dan dimunculkan individu untuk menghadapi suatu permasalahan yang ada di lingkungan. Kekuatan karakter ini dimunculkan ketika individu sedang berada pada situasi tertentu yang menyulitkan, sehingga individu itu akan berusaha bertahan dengan menunjukkan karakter yang membuat individu itu mampu bertahan. Ketika situasi yang sulit itu mampu dihadapi, maka individu itu akan mencapai kebahagiaan.

Metode

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode yang didasarkan pada informasi numerik atau kuantitas-kuantitas, dan biasanya diasosiasikan dengan analisis-analisis statistik (Stokes, 2006). Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti (Hermawan, 2019). Variabel penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Kekuatan karakter (variabel X) sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen.
2. Kebahagiaan (variabel Y) sebagai variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.

Defenisi Operasional

Kebahagiaan merupakan tingkat perasaan senang, nyaman dan damai pada individu dalam kegiatan yang membuat tidak tertekan atau menderita dalam hidup yang diukur menggunakan skala relasi positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian. Kekuatan karakter merupakan tingkat kualitas karakter yang dimiliki individu yang mencakup perasaan, pemikiran serta perilaku individu, yang diukur menggunakan skala dengan aspek – aspek kearifan dan pengetahuan, keteguhan hati, kemanusiaan dan cinta kasih, keadilan, kesederhanaan, transendensi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, populasi dapat diartikan sebagai salah satu dari ruang lingkup dari sampel (Azwar 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Para remaja yang bersekolah di SMA Aziziah Palembang dengan populasi sebanyak 270 orang yang masih menempuh pendidikan atau aktif.

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2017). Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan

Variabel	Skor X (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	Std. Deviation
Kekuatan Karakter	173	283	236,75	20,239
Kebahagiaan	113	192	160,44	12,838

teknik random sampling sederhana. Jumlah sample yang diambil dalam penelitian ini adalah 270 orang yang masih tercatat sebagai siswa aktif, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael. Pada taraf kesalahan 5% didapatkan jenjang 270 siswa dengan taraf 5% kesalahan yaitu 152 orang siswa SMA Aziziah Palembang.

- Siswa aktif yang masih berstatus siswa Sma Aziziah Palembang.
- Sedang menempuh pendidikan kelas 10,11 dan 12
- Usia rata-rata 16-18 tahun
- Bersedia menjadi subjek.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah untuk mengungkap fakta mengenai variable dan dilakukan dalam sebagai setting (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang berbentuk skala. Skala adalah kesepakan yang digunakan sebagaia acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yag berada didalam alat ukur sehingga alat ukur tersebut bila di gunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (sugiyono 2017). Dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur,

sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah di tetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya di sebut sebagai variable penelitian (Sugiyono, 2017).

Tabel 1.
Kategorisasi Skor Variabel

Skala kekuatan karakter disusun berdasarkan peneliti dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Peterson dan Seligman (2004) mengemukakan bahwa terdapat enam *virtue* yang terdiri dari dua puluh empat kekuatan karakter. Kebahagiaan disusun berdasarkan pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Menurut Seligman (2005) terdapat tiga aspek yang menjadi sumber kebahagiaan pada setiap individu.

Hasil

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti ialah variabel kekuatan karakter dan kebahagiaan. Hasil deskripsi dari data penelitian, dapat dijelaskan mengenai kategorisasi dari setiap variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian berdasar kepada skor empirik (mean dan standar deviasi). Terlihat pada tabel tersebut skor empirik variabel keterlibatan orang tua dengan variabel minat belajar yang akan menjadi panduan dalam mengkategorisasi variabel penelitian. Selanjutnya, peneliti telah membuat rumus kategorisasi dan

kategorisasi skor terhadap kedua variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.
Kategorisasi Skor Variabel Kekuatan Karakter

		Kekuatan Karakter			Cumulative Percent
		F	%	Valid %	
Valid	sangat tinggi	58	38.2	38.2	38.2
	sedang	86	56.6	56.6	94.7
	rendah	8	5.3	5.3	100.0
	Total	152	100.	100.0	

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kekuatan karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa 58 siswa pada kategori kekuatan karakter sangat tinggi atau 38,2%, 86 siswa pada kategori kekuatan karakter sedang atau 56,6% dan 8 siswa yang masuk dalam kategori kekuatan karakter rendah atau 5,3% pada Siswa SMA Aziziah Palembang.

Tabel 3.
Kategorisasi Skor Variabel Kebahagiaan

		Kebahagiaan		
		F	%	Valid %
Valid	sangat tinggi	66	43.4	43.4
	sedang	80	52.6	52.6
	rendah	6	3.9	3.9
	Total	152	100.0	100.0

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel ken kebahagiaan dapat ditarik kesimpulan bahwa 66 siswa pada kategori kebahagiaan sangat tinggi atau 43,4%, 80 siswa pada kategori kebahagiaan sedang atau 52,6% dan 6 siswa yang masuk dalam kategori kebahagiaan rendah atau 3,9% pada Siswa SMA Aziziah Palembang.

Uji Asumsi (Pra_Syarat)

Uji asumsi atau uji pra-syarat dilakukan sebelum dilaksanakannya uji analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan maksud agar penarikan kesimpulan tidak membelok dari kebenaran yang sebenarnya. Adapun uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
kekuatan karakter	.067	152	.088	.986	152
kebahagiaan	.069	152	.078	.991	152

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikasi variabel kekuatan karakter dan kebahagiaan adalah 0,88 dan 0,78 yang artinya data tersebut berdistribusi normal ($p \geq 0,05$) karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut $\geq 0,05$ sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

Untuk mengetahui hubungan linier atau tidaknya kedua variabel secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Apabila *Deviation From Linierity* > 0,05 maka kedua variabel tersebut dinyatakan mempunyai hubungan yang linier serta apabila nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variabel tersebut dianggap mempunyai hubungan linier. Hasil uji linieritas terhadap variabel keterlibatan orang tua dan minat belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.
Hasil Uji Linieritas

	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>Ket.</i>
Deviation From Linierity	0,741	0,894	Linier

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai bahwa nilai signifikan pada *Deviation From Linieritas* adalah 0,894 maka dapat diartikan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara variabel keterlibatan dan minat belajar memiliki hubungan yang linier ($0,894 > 0,05$) dengan demikian uji linieritas terpenuhi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*. Tujuan uji hipotesis ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (keterlibatan orang tua) dan variabel Y (minat belajar). Uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Uji hipotesis

Variabel	R	Sig. (p)	Keterangan
Kekuatan Karakter & Kebahagiaan	0,561	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis di atas, diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel keterlibatan orang tua dengan minat belajar adalah 0,561 dengan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut sebesar 0,000. oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dikarenakan $0,000 < 0,05$ ($p < 0,05$) maka dalam hal ini kekuatan karakter memiliki korelasi yang signifikan terhadap kebahagiaan pada

remaja SMA Aziziah Palembang. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tau tidaknya pengaruh antara variabel x (kekuatan karakter) dengan variabel y (kebahagiaan) pada remaja di SMA Aziziah Palembang. Setelah dilakukan analisis *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel penelitian. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja di SMA Aziziah Palembang terbukti dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka $r = 0,561$ dengan nilai $\text{Sig. } p = 0,000 < 0,05$, maka dari hasil ini dapat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan pada remaja di SMA Aziziah Palembang.

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel kekuatan karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa 58 siswa pada kategori kekuatan karakter sangat tinggi atau 38,2%, 86 siswa pada kategori kekuatan karakter sedang atau 56,6% dan 8 siswa yang masuk dalam kategori kekuatan karakter rendah atau 5,3% pada Siswa SMA Aziziah Palembang. Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel ken karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa 66 siswa pada kategori kekuatan karakter sangat tinggi atau 43,4%, 80 siswa pada kategori kekuatan karakter sedang atau 52,6% dan 6 siswa yang masuk dalam kategori kekuatan karakter rendah atau 3,9% pada Siswa SMA Aziziah Palembang.

Dari Kategorisasi yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi SMA Aziziah Palembang memiliki kekuatan karakter yang sangat tinggi sehingga kebahagiaan pada siswapun menjadi sangat tinggi hasil dari penelitian inipun sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Seligman bahwa factor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan itu dipengaruhi oleh kekuatan karakter.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Fivi (2010) yang menunjukkan hasil bahwa individu yang memiliki kekuatan karakter akan lebih mudah merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Sehingga semakin tinggi kekuatan karakter pada individu, maka kebahagiaan yang dirasakan juga akan semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kekuatan karakter pada individu, maka semakin rendah juga kebahagiaannya. Hal tersebut sangat mendukung hipotesis penelitian ini bahwa terdapat hubungan antara kekuatan karakter dengan kebahagiaan.

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini, variabel kebahagiaan dengan rata – rata tertinggi ada pada responden yang berusia 16 tahun dengan nilai rata – rata 69,40. Sedangkan nilai rata – rata terendah ada pada responden yang berusia 17 tahun dengan nilai rata – rata 67,10. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) dikarenakan remaja yang mulai terlepas dari masa puber telah mampu mencapai kebutuhannya, sehingga remaja tersebut memiliki penerimaan diri yang baik, serta kasih sayang berupa dukungan dan prestasi yang meningkat. Sedangkan, remaja yang mulai memasuki remaja akhir akan berusaha untuk melepaskan kebiasaan

bergantung dan mulai menjadi mandiri, seperti memecahkan permasalahan secara individual, mendapatkan kebebasan dalam menentukan pilihannya dan memahami kemampuan. Sehingga, remaja tersebut masih berusaha untuk mencapai kemandirian.

Berdasarkan temuan peneliti setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran terhadap pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

Kepada Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan agar siswa-siswi SMA aziziah Palembang agar mempertahankan karakter mereka yang mereka miliki karakter yang kuat mengingat di pada masa-masa SMA mereka masih mencari jati diri mereka agar masa depan mereka kedepan dapat lebih baik dan mereka bisa mendapatkan kebahagiaan dalam mencari jati diri mereka agar terhindar dan mampu melewati masa-masa remaja mereka dengan baik.

Kepada Sekolah

Bagi sekolah untuk lebih memperhatikan kebahagiaan siswa-siswi mereka agar mereka lebih giat dalam belajar. Menerapkan program bimbingan karir, dengan bimbingan karir dapat membantu perkembangan siswa agar dapat memahami dirinya sendiri, mempelajari tentang motivasi-motivasi hidup untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan kebahagiaan.

Bagi guru disarankan untuk lebih memperhatikan siswa dalam hal kebahagiaan mereka dan batin mereka

disamping pelajaran yang diberikan di sekolah, serta memberikan bantuan langsung seperti nasehat, memberikan pelatihan dalam mempersiapkan karir dan membantu siswa yang merasa kesulitan untuk. Menjalani komunikasi yang baik dengan orang tua/ wali siswa untuk mengetahui perkembangan siswa, sehingga ketika siswa memiliki masalah dapat diselesaikan dengan cepat.

Kesimpulan

Kesimpulan utama dari penelitian ini dapat disajikan dalam bagian ini, yang berdiri sendiri atau membentuk subbab dari bagian Diskusi atau Hasil dan Diskusi. Biasanya, kesimpulan adalah tentang menjawab pertanyaan penelitian.

Referensi

- Alhamdu, (2016). *"Psikologi Eksperimen"*, Palembang : Noerfikri.
- Azwar S. ,(2016). *"Penyusunan Skala Psikologi Edisi"* 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fahrudin F,(2017). *"Filsafat Kebahagiaan"*, Yogyakarta, : CV Budi Utama.
- Febri,D. (2015). *"Hubungan antara Religiusitas dengan Kebahagiaan Pada Siswa"*
- Hamdi, S, A & Bahruddin. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Hardisman, (2017). *Tuntunan Akhlak dalam Al-Qur'an*, Padang :Andalas University Press.
- Herbiyanti, D. (2008). *"Kebahagiaan pada Remaja di Daerah Abrasi"*, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi, Vol 11 No 2, H. 60 – 73.
- Hermawan, iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Hurlock, E. B. (1980). *"Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Edisi 5, Jakarta: Erlangga.
- Indriyani, N. (2015). *"kebergamaan sebagai faktor utama pembentukan kekuatan karakter pemuda"*, V ol 5 Nomor 3.
- Khavari, A.K. (2000). *The Happiness Of Art*", Jakarta,: PT. Srambi Ilmu Semesta.
- Nasrullah, I. (2010). *"Hidup Bahagia Menurut Al-Qur'an"*, Jakarta : Pustaka Alvabet.
- Park, Peterson dan Seligman. (2004). *Strengths of character and wellbeing. Journal of Social and Clinical Psychology*. Vol 23 No 5, P. 603-619
- Patani M. (2008). *"kebahagiaan pada perempuan"*, Jurnal Psikogenesis,
- Peterson dan Seligman, (2004). *"Character strengths and virtues: A handbook and classification"*, Washington, DC: American Psychological Association.
- Rahayu T.P. (2016), *"determinan kebahagiaan di Indonesia"*, Volume 19 No 1 ISSN 1979 – 6471.
- Rieneke T.C & Setianungrum M.E . (2018). *"Hubungan Antara Forgiveness dengan Kebahagiaan Pada Remaja yang Tingga Di Panti Asuhan"*. Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 7 No 1.
- Rosi A.S. (2007). *"Syukur Dan harga Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja"*. Jurnal Psikologi.
- Santrock. J. W. (2007). *"Remaja Jilid 1"*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock. J. W. (2007). *"Remaja Jilid 2"*. Jakarta : Erlangga.
- Seligman, M.E.P. (2005). *"Authentic Happiness; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. Terjemahan"*, Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Setiadi I.A. (2016). *"Psikologi Positif"*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.

- Shimof Marci . (2008). Ebook ” *Happy For No Reason*” *Terjemahan* Jakarta : PT Gramedia Pustaja.
- Siswi Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten”, *Jurnal Psikologi*, Vol 3 No 4.
- Stoke, J. (2006). *How to Do Media and Cultural Studies*. Yogyakarta : Bentang.
- Sugiono (2017).”*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*”, Bandung : Alfabeta.
- Surbakti E.B. (2010). Ebook ”*Gangguan Kebahagiaan dan solusinya*”. Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Takdir M. (2018).”*Psikologi Syukur Suplemen untuk mendapat kebahagiaan sejati*”, Jakarta :PT Alex Media Komputindo.
- Usman Shofia.(2018). Ebook, ”*Karakter Pernikahan*” . Yogyakarta : CV Budi Utama
- Wijayanti.H & Nurwiyanti .F. (2010).”*kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku jawa*”. *Jurnal Psikologi* Volume 3 No. 2.
- (<https://palembang.tribunnews.com/2018/01/09/menurut-bps-tingkat-kebahagiaan-hidup-masyarakat-sumsel-tahun-2017-tinggi-di-angka-7198>)
- (<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43422986> diakses 21 maret 2019)